

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang memadai sebagai pilar utama dalam pembangunan nasional. Dalam kerangka itu, maka pendidikan formal (pendidikan sekolah) memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan sekolah dalam domainnya sendiri, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari pribadi hidup tiap orang.<sup>1</sup> Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang besar memiliki kemampuan dan interaksi sosial yang baik. Interaksi sosial bertujuan membangun komunikasi antarras, etnis, dan antar suku.<sup>2</sup>

Siswa membutuhkan karakter yang baik sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Karakter dianggap sebagai bagian dari elemen psikososial yang terkait dengan konteks sekitarnya.<sup>3</sup> Membangun karakter suatu bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian

---

<sup>1</sup> Hogan. P. *Education as a Discipline of Thought and Action: A Memorial to John Wilson*.

Oxford Review of Education, 2006, hlm. 253

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>3</sup> Koesoema A, Doni.. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 2007. Hlm 79.

Pendidikan dan Kebudayaan periode yang baru tiada henti-hentinya melakukan upaya-upaya untuk perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia, namun belum semuanya berhasil, terutama menghasilkan insan Indonesia yang berkarakter. Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang seperti di atas, para peserta didik harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan karakter atau akhlak mulia.<sup>4</sup> Pendidikan karakter akan lebih bermakna jika dilakukan sejak usia dini. Pada usia dini 0-6 tahun, otak berkembang sangat pesat hingga 80 persen. Pada usia itu otak menerima dan menyerap berbagai macam informasi, baik dan buruk. Usia tersebut adalah periode saat fisik, mental, dan spiritual anak akan mulai terbentuk.<sup>5</sup>

Penanaman nilai karakter di usia dini sangat penting sehingga anak (siswa) ketika dewasa memiliki karakter dan integritas yang baik. Di sisi lain sejumlah mata pelajaran pendidikan telah diintegrasikan dalam sejumlah mata pelajaran dan masuk pada kegiatan inti (KI 1 dan KI 2), tetapi hal ini belum cukup. Sekolah yang merupakan motor penggerak pendidikan berupaya semaksimal mungkin agar peserta didik menjadi lebih baik. Wacana pendidikan karakter di Indonesia menjadi headline utama dalam masyarakat pluralistik. Ciri masyarakat yang berkarakter antara lain cinta perdamaian, hidup harmoni, toleransi, integritas, rasa

---

<sup>4</sup> Qoyyimah, U. *Inculcating Character Education Through EFL Teaching in Indonesian State Schools. Pedagogies: An International Journal*, 2016 . 11 (2), 1-18

<sup>5</sup> Istyarini, R. B. K. *Character Education Development Model-based E-Learning and Multiple in Telegency in Childhood in Central Java. Global Journal of Computer Science and Technology*,. 2015. hlm (15), 1-11.

hormat, kerja sama, menghormati nilai-nilai, keyakinan, taat hukum, hubungan baik sesama sebagai warga Negara.<sup>6</sup>

Dunia pendidikan belum bisa memberikan alokasi yang memadai bagi tumbuhnya nilai-nilai kebajikan (*virtues*). Pendidikan hanya mampu melahirkan ahli ilmu pengetahuan (agama, matematika, biologi, fisika, kimia dan teknologi) tetapi miskin etika serta integritas. Penyebab gagalnya pendidikan karakter di masyarakat khususnya masyarakat sekolah yaitu sekolah masih terbatas pada penyampaian moral knowing dan morang training, tetapi menyentuh moral being, yaitu membiasakan anak untuk terus-menerus melakukan perbuatan moral. Sekolah harus memiliki kebijakan- kebijakan yang tepat untuk mengimplementasikan pendidikan karakter.<sup>7</sup> untuk dapat berperilaku mandiri secara terus menerus, salah satu hal yang perlu dikembangkan adalah adanya lingkungan sekolah kondusif. Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa. Inisiatif karakter telah diperkenalkan kembali di sekolah umum SD, SMP, SMA/K/MA hingga perguruan tinggi dalam menanggapi kekhawatiran tentang penurunan moral, keamanan sekolah, kohesi sosial, keterlibatan sipil, dan prestasi akademik.<sup>8</sup>

*Full day school* sebagai salah satu sistem pembelajaran yang telah diterapkan di Indonesia merupakan sistem pendidikan yang mengharuskan siswa

---

<sup>6</sup> Sultana, N.. *Promoting Social Skills and Character Building through Classroom Instruction. The International Journal of the Humanities.*, 2008. Hlm 6 (2), 151-162

<sup>7</sup> Budimansyah, D & Sapriya. . "Refleksi Implementasi Project Citizen dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia." Dalam Budimansyah, D. (Penyuting). *Dimensi- dimensi Praktik Pendidikan Karakter*. Bandung: Widya Aksara Pers. 2012. Hlm 85.

<sup>8</sup> Winton, S.. *The appeal(s) of Character Education in Threatening Times: Caring and Critical Democratic Responsses*. Comparative Education, 2008.,hlm .305.

untuk mengikuti jam pendidikan hingga sore hari, sebagaimana sama dengan namanya, yaitu *Full Day School*. Di Indonesia sekolah yang menggunakan model *full day school* umumnya sekolah berbasis agama atau sekolah internasional.

*Full day school* secara umum adalah sekolah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar disekolah selama sehari penuh. Istilah *full day school* berasal dari bahasa Inggris yang artinya hari sekolah. Pengertian hari sekolah adalah hari yang digunakan sebuah institusi untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak (atau usia anak). Menurut Sekolah Unggulan (2007) "*Full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam yang intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa". *Full day school* sebenarnya memiliki kurikulum inti yang sama dengan sekolah umumnya, namun memiliki kurikulum lokal. Dengan demikian kondisi anak didik diharapkan lebih matang baik itu dari segi materi akademik maupun non akademik.

Pelaksanaan *full day school* juga harus memperhatikan jenis pendidikan, selain kesiapan fasilitas, kesiapan seluruh komponen disekolah kesiapan program-program pendidikan. kemudian jika dilihat dari pengelolaanya maka ada sekolah yang dikelola oleh KEMENDIKNAS dan sekolah yang dikelola oleh KEMENAG seperti salafiah, madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah. Sekolah-sekolah ini jelas memiliki ciri khas yang beda dengan sekolah umum/Diknas, antara lain pada prosentase muatan pendidikan agama serta kultur disekolah.

Ada sebagian dari sekolah yang telah melaksanakan sistem *full day school* terkesan dipaksakan dengan tanpa memperhatikan kesiapan-kesiapan seluruh komponen pendidikan sekolah, mulai dari sarana dan prasarana, kesiapan guru, staff, karyawan, sampai pada kesiapan program-program (*content*) dari *full day school* itu sendiri. Tentu ini dengan berbagai alasan, karena kebijakan otoritas pendidikan, karena ikut-ikutan trend, sampai pada orientasi sebuah proyek pengembangan pendidikan. Sehingga ini sangat berpengaruh pada kepribadian anak yang dalam penjajakan mencari jati diri. Ditambah lagi dengan dijadikannya hari sabtu sebagai *student day*, dimana pada hari itu dimaksudkan agar digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya ekstrakurikuler, namun belum disiapkan bagaimana pengelolaannya pada hari itu. Tidak diperhitungkan lagi secara matang, ketersediaan program-program ekstrakurikuler, ketersediaan Pembina, pelatih, lahan dan sebagainya. Upaya untuk memaksimalkan kegiatan pembinaan karakter adalah dengan kegiatan *full day school*. Menurut menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menunjukkan bahwa ada tiga alasan pemberlakuan kegiatan *full day school*, antara lain: (1) tidak ada mata pelajaran dengan pengertian *full day school* adalah pemberian jam tambahan. Tetapi dalam jam tambahan tersebut tidak ada mata pelajaran yang bisa membuat para siswa bosan. Kegiatan yang dilakukan adalah ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut akan merangkum hingga 18 karakter, seperti jujur, toleransi, disiplin, hingga cinta tanah air. Dengan kegiatan tersebut, para siswa bisa dijauhkan dari pergaulan yang negatif; (2) orang tua bisa menjemput anak ke sekolah, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan, pada umumnya orang tua bekerja

hingga pukul 5 sore. Dengan program tersebut, orang tua bisa menjemput anak mereka di sekolah saat pulang kerja; dan (3) membantu sertifikasi guru artinya membantu guru untuk mendapatkan durasi jam mengajar 24 jam per minggu sebagai syarat mendapatkan sertifikasi guru.<sup>9</sup>

SMP Yadika Bangil yang beralamat di Jalan. Salem no.03 Kersikan, Kec.Bangil Kab. Pasuruan adalah salah satu sekolah swasta yang merupakan lembaga pendidikan dasar yang memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik sesuai dengan kecerdasan dan bakat istimewa mereka, agar kepribadian siswa bisa berkembang secara optimal. Hal ini dikarenakan di SMP Yadika Bangil tidak hanya mengajarkan tentang materi umum saja akan tetapi juga memberikan materi tentang religiusnya. Dalam menerapkan sistem full day school, SMP Yadika Bangil membagi dua waktu belajar, yaitu senin sampai jumat merupakan pembelajaran full day school, sedangkan sabtu merupakan ekstrakurikuler. Pembelajaran dengan sistem full day school sangat penting bagi pembentukan karakter siswa.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara pada tanggal 9 februari 2022 kepada kepala SMP Yadika Bangil dapat disimpulkan bahwa SMP Yadika Bangil menggunakan sistem full day school sekitar 14 tahun, yaitu proses pembelajaran yang berlangsung selama pukul 06.45-15.30 WIB. Latar belakang SMP Yadika Bangil menjadi sekolah full day school yaitu sekolah ini termasuk sekolah terpadu dan ciri khas dari sekolah terpadu sendiri adalah menggunakan sistem full day

---

<sup>9</sup> Tempo. 28 Juli 2016. *Full Day School*, hlm. 1.

atau belajar sepanjang hari mulai dari pagi sampai sore dalam proses pembelajarannya. Peran full day school sendiri sangat penting bagi siswa karena di SMP Yadika Bangil selain mengajarkan tentang religiusnya juga mengajarkan kepada siswa tentang keseimbangan antara imtaq dan iptek<sup>10</sup>.

Dan juga hasil wawancara dengan sumber kedua yaitu dengan guru kelas VIII diperoleh informasi bahwa SMP Yadika Bangil menerapkan sistem pembelajaran full day school pada hari Senin s.d. Jumat. Hari Sabtu peserta didik disibukkan dengan ekstrakurikuler seperti: Pramuka, Komputer, Renang, Karate, Panahan, Voli, Petanque, Seni Lukis, Mading, Futsal. Kegiatan harian secara umum adalah rutinitas awal pembelajaran atau rutinitas pagi Morning Activity (Morning smile, Sholat Duha, Tilawah), shalat dzuhur berjamaah dan makan siang bersama, shalat Ashar berjamaah, serta rutinitas jelang pulang. Rutinitas pagi sebelum pukul 06.45-07.30 terdiri dari kegiatan Morning Activity yang terdiri dari Morning smile, sholat duha, Tilawah, menyanyikan “Indonesia Raya”, mujahadah Asmaul Husna, motivasi, dan doa awal pelajaran. Setelah itu kegiatan belajar mengajar di kelas masing-masing. Rutinitas Siang (ishoma) pukul 12.00-13.00 shalat dzuhur berjamaah dan makan siang bersama. Rutinitas pulang terdiri dari merapikan kelas, berdoa, mematikan AC dan Kipas dan shalat asar berjamaah.

Sekolah *full day* banyak bermunculan disebabkan oleh: a) kondisi lingkungan, b) keluarga, c) diri anak. Adapun penjabaran dari faktor sekolah *full day school* yaitu sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Wawancara pada hari Rabu, 9 Februari 2022

1. Kondisi lingkungan. Kurang baiknya lingkungan masyarakat. Hal ini menuntut orang tua harus selalu megawasi anak-anaknya karena dikhawatirkan anak akan ikut dalam pergaulan atau lingkungan sosial yang kurang baik.
2. Keluarga. Kurang adanya waktu yang disediakan orang tua untuk menemani anaknya di karenakan adanya tuntutan pekerjaan, sosial atau apapun yang menyibukkan orang tua.
3. Diri anak. Kecenderungan anak apabila di rumah, hanya bermain dan malas untuk belajar..<sup>11</sup>

Adanya perubahan-perubahan di atas merupakan suatu sinyal penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya. Dari kondisi itu, akhirnya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saya tertarik hendak meneliti implementasi dari sistem *Full Day School* SMP Yadika Bangil Pasuruan melalui penelitian yang berjudul “MANAJEMEN *FULL DAY SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA (Study Kasus di SMP Yadika Bangil *Full Day School*)”.

## **B. Fokus Penelitian**

### **1. Identifikasi masalah**

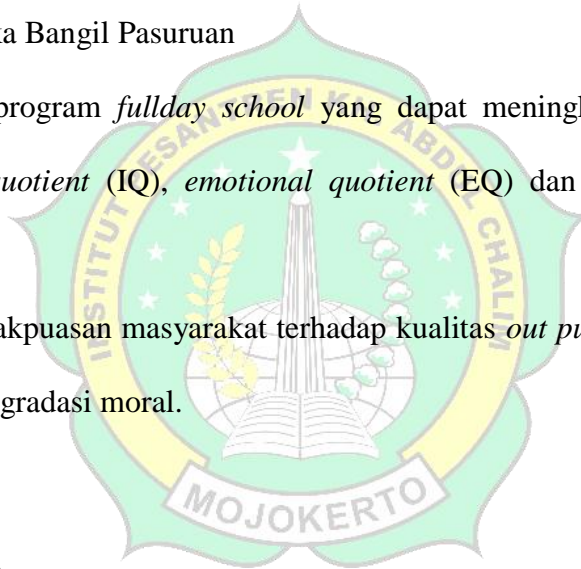
Dari identifikasi masalah di atas, maka terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Arsyadana, Addin . *Penerapan Sistem Full Day School Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Mi Al-Qamar Nganjuk*. Skripsi. Malang: UIN Malang,



- a. Belum adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan karakter
- b. Masih kurang maksimalnya kerjasama antara sekolah dan warga sekolah serta orang tua
- c. Masih perlu adanya pengembangan dalam perencanaan manajemen *full day school* di SMP Yadika Bangil Pasuruan
- d. Pelaksanaan manajemen *full day school* di SMP Yadika Bangil Pasuruan masih perlu dimaksimalkan
- e. Masih perlu penguatan implikasi *full day school* dalam pembentukan karakter di SMP Yadika Bangil Pasuruan
- f. Pelaksanaan program *full day school* yang dapat meningkatkan kecerdasan *intelligence quotient* (IQ), *emotional quotient* (EQ) dan *spiritual quotient* (SQ).
- g. Adanya ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas *out put* pendidikan yang mengalami degradasi moral.



### **C. Batasan masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Masih perlu adanya perbaikan dalam perencanaan manajemen *full day school* di SMP Yadika Bangil Pasuruan
- b. Pelaksanaan manajemen *full day school* di SMP Yadika Bangil Pasuruan masih perlu dimaksimalkan
- c. Masih perlu penguatan implikasi *full day school* dalam pembentukan karakter

di SMP Yadika Bangil Pasuruan

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut tentang penelitian manajemen *full day school* dalam pembentukan karakter siswa studi kasus di SMP Yadika Bangil Pasuruan terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Manajemen *full day school* di SMP Yadika Bangil Pasuruan?
2. Bagaimana pelaksanaan Manajemen *full day school* di SMP Yadika Bangil Pasuruan?
3. Bagaimana implikasi manajemen *full day school* dalam pembentukan karakter di SMP Yadika Bangil Pasuruan?

#### **E. Tujuan penelitian**

Penelitian Manajemen *Full day School* dalam pembentukan karakter siswa di SMP Yadika Bangil Pasuruan ini bertujuan: .

1. Mendeskripsikan perencanaan Manajemen *full Day school* di SMP Yadika Bangil Pasuruan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Manajemen *full day school* di SMP Yadika Bangil Pasuruan.
3. Menganalisis Implikasi dari manajemen *full day school* dalam pembentukan karakter di SMP Yadika Bangil Pasuruan.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian diharapkan memberikan sumbangan teoritis tentang model-model pembentukan karakter melalui manajemen *full day school* dari penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan masukan sistem pembelajaran yang dipergunakan di sekolah serta dapat meningkatkan kualitas *output* yang dihasilkan oleh suatu sekolah.

### 2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait antara lain:

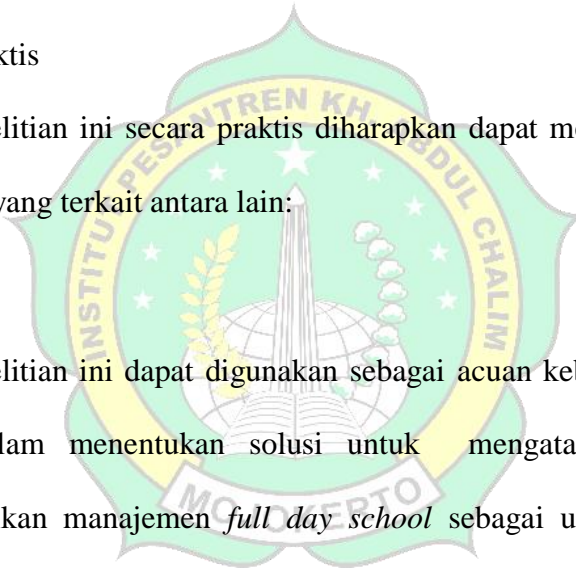
#### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan kebijakan dan bahan pertimbangan dalam menentukan solusi untuk mengatasi kendala dalam pengimplementasikan manajemen *full day school* sebagai upaya pembentukan karakter siswa

#### b. Bagi kepala sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai penerapan *Full day School* dalam pembentukan karakter siswa

#### c. Bagi guru



Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan bahan koreksi dan perancangan model-model pembelajaran dalam pengembangan manajemen *full day school* untuk mengetahui dan membentuk karakter siswa.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk memotivasi siswa dalam hal mengembangkan karakter melalui proses pembelajaran melalui *full day school* dan model pembelajaran yang inovatif serta memunculkan ide dan daya kreativitas siswa serta mempunyai *skill* untuk kehidupan yang akan mendatang.

e. Bagi orang tua

Penelitian ini berupaya memberikan informasi khususnya bagi orang tua untuk mempertimbangkan memasukan anaknya ke sekolah yang menerapkan *Full day School*.

